

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada novel *Bulan Kertas* karya Arafat Nur ditemukan citra wanita, citra wanita dalam novel meliputi citra diri wanita dan citra sosial wanita. Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Bulan Kertas* karya Arafat Nur dengan pendekatan feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir, dapat disimpulkan Citra sosial perempuan dianalisis melalui empat tema utama, yaitu: (a) Pandangan Perbedaan Posisi Perempuan dan Laki-Laki, (b) Keterasingan dan Pencarian Identitas, (c) Trauma dan Pencarian Makna Hidup, serta (d) Penolakan terhadap Peran Tradisional Perempuan.

##### **a. Pandangan Perbedaan Posisi Perempuan dan Laki-Laki**

Dalam novel *Bulan Kertas*, perbedaan posisi antara laki-laki dan perempuan digambarkan sangat mencolok. Laki-laki memiliki kuasa dan kontrol atas hampir seluruh aspek kehidupan, baik dalam ruang domestik maupun publik, sementara perempuan hanya dianggap sebagai pelengkap, penurut, dan tidak memiliki hak atas keputusan hidupnya sendiri. Tokoh perempuan dalam novel kerap kali diperlakukan sebagai objek yang bisa diatur oleh laki-laki, bahkan oleh keluarganya sendiri.

##### **b. Keterasingan dan Pencarian Identitas**

Keterasingan menjadi salah satu kondisi eksistensial yang dialami tokoh perempuan dalam *Bulan Kertas*. Ia merasa asing, bukan hanya dari

masyarakat yang menolaknya, tetapi juga dari keluarga dan bahkan dirinya sendiri. Ia kehilangan rasa memiliki terhadap lingkungan sosial yang seharusnya menjadi tempat ia berlindung dan diterima. Kondisi ini membuat tokoh perempuan mengalami konflik batin dan memicu proses pencarian identitas.

c. Trauma dan Pencarian Makna Hidup

Tokoh perempuan dalam novel *Bulan Kertas* mengalami berbagai bentuk trauma, baik yang bersifat fisik, emosional, maupun psikologis. Trauma yang ia alami berasal dari kekerasan yang diterima, ketidakadilan yang terus-menerus dialami, serta pengkhianatan yang membuatnya merasa hancur secara batiniah. Namun, dalam perspektif feminisme eksistensial, trauma bukanlah akhir dari hidup.

d. Penolakan terhadap Peran Tradisional Perempuan

Tokoh perempuan dalam *Bulan Kertas* secara eksplisit maupun implisit menunjukkan penolakan terhadap peran tradisional yang dibebankan oleh masyarakat. Ia menolak untuk menjadi perempuan yang hanya tunduk, diam, dan patuh demi menjaga kehormatan keluarga atau demi citra perempuan ideal versi masyarakat. Ia juga tidak ingin dinikahkan secara paksa, menolak tunduk pada relasi yang tidak setara, serta tidak ingin dikekang oleh norma-norma sosial yang merugikan. Penolakan ini merupakan bentuk kesadaran eksistensial bahwa perempuan memiliki hak untuk menentukan jalan hidupnya sendiri, termasuk menolak peran yang tidak ia kehendaki.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih spesifik dan lebih sempurna, baik yang berhubungan dengan penelitian ini, maupun yang berhubungan dengan masalah ini dalam penelitian yang berobjek novel *Bulan Kertas* karya Arafat Nur, karena terdapat aspek yang dapat diteliti selain citra perempuannya.
2. Untuk pembaca, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra karena penelitian yang dilakukan dengan memakai objek karya sastra, Sebagian penelitiannya sering kali dapat menjadi bahan rujukan bagi pembaca yang hendak meneliti karya sastra dengan pendekatan yang sama. Pembaca disarankan untuk meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu kesehatan mental, terutama yang berkaitan dengan perempuan, dengan mencari informasi lebih lanjut dan berpartisipasi dalam diskusi.
3. Untuk masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami tentang tantangan yang dihadapi perempuan. Dengan meningkatkan kesadaran ini, masyarakat akan lebih empati dan mendukung kesetaraan gender. Masyarakat dapat melihat beragam peran yang dimainkan oleh perempuan dalam konteks keluarga dan komunitas.
4. Untuk mahasiswa, penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan analisis kritis terhadap teks sastra, mereka

akan belajar melihat bagaimana pengarang menggambarkan permasalahan sosial melalui karakter dan alur cerita. Pemahaman ini bisa menjadi dasar untuk memahami isu-isu sosial yang relevan dengan kondisi nyata.

5. Untuk peminat sastra, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskusi dalam komunitas sastra, baik melalui diskusi, kelompok, forum daring, atau acara sastra dan mendorong penulisan artikel mengenai citra sosial wanita yang dapat dipublikasikan di media sosial atau blog pribadi. Dengan demikian, peminat sastra dapat saling bertukar wawasan dan memperluas perspektif satu sama lain.
6. Untuk pendidikan, penelitian ini diharapkan sekolah atau universitas bisa mengintegrasikan tema tentang citra sosial wanita dalam pelajaran sastra, bahasa, atau studi gender untuk meningkatkan kesadaran siswa atau mengadakan workshop atau seminar yang membahas tentang citra sosial wanita dalam sastra modern dan dapat memberikan ruang bagi diskusi terbuka tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi perempuan saat ini.